

Pencegahan Perilaku Penyimpangan di Era Globalisasi Melalui Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan

Nisagita Octavia¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nisagita001@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Di Era Globalisasi teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Era Globalisasi ini sangat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat yang menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern serta berkurangnya nilai-nilai nasionalisme. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting sebagai landasan atau pedoman untuk membangun pemahaman global bagi generasi muda saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Didapat bahwa di dalam Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, kritis, demokratis, dan menciptakan generasi muda yang berkarakter.

Kata Kunci: Globalisasi, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

In the era of globalization, technology and science are developing rapidly. The era of globalization is very influential on people's lives which lead to changes in the lifestyle of a more modern society and the reduced values of nationalism. Therefore, the basic values contained in Pancasila and Citizenship Education are very important as the basis or guidelines for building global understanding for today's young generation. This study used qualitative research methods. It was found that Pancasila and Citizenship Education can make Indonesian citizens smart, critical, democratic, and create a young generation of character.

Keywords: Globalization, Pancasila, Civic Education

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan adanya keterkaitan maupun ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lainnya sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif. Adanya globalisasi yaitu memberikan berbagai macam kemudahan. Adapun dampak negatif dari globalisasi yaitu menimbulkan perubahan pola kehidupan masyarakat yang lebih modern misalnya perilaku hidup mewah dan boros serta memudarnya nilai-nilai nasionalisme dan bahkan hampir hilang, berpengaruh kepada pola pikir, sikap dan karakter siswa, dan menghilangkan identitas nasional bangsa. Perubahan dan perkembangan di era globalisasi ini tidak bisa kita hindari sebab bila dihindari negara kita akan mengalami ketertinggalan. Dengan adanya internet semua informasi dapat dengan mudah tersebar secara luas dan dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat, kapanpun dan dimanapun seluruh masyarakat dunia bisa mengakses informasi tersebut.

Adapun beberapa penyimpangan perilaku di kalangan masyarakat Indonesia yaitu munculnya kasus di kalangan siswa sekolah seperti tawuran, bullying, pelecehan seksual, geng motor serta narkoba. Permasalahan ini bila tidak segera diselesaikan secara berkesinambungan dan serius, baik kalangan guru maupun pemerintah. Maka bisa saja

akan menjadi permasalahan sosial yang lebih besar. Sebab unit terkecil yaitu sekolah selain keluarga, seharusnya sebagai institusi utama dan wajib untuk mampu menghasilkan karakter siswa yang berakhlak ataupun bermoral sesuai dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan idiil negara Indonesia.

Fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya tidak saja masalah kenakalan remaja, namun menunjukkan penyimpangan perilaku, sehingga perlu penanganan serius semua pihak baik dari keluarga, sekolah, maupun pemerintah. Upaya membangkitkan wawasan kebangsaan ber-Pancasila yang dipadukan pendidikan karakter Pancasila, sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Salah satu misi mewujudkan visi bangsa Indonesia telah termuat dalam peraturan pemerintah, yakni mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu, guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab. Amanah ini sudah dijabarkan pada Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pembangunan karakter disebuah negara sangatlah penting apalagi di era globalisasi pada saat ini untuk mempertahankan eksistensi dalam negara bangsa, untuk mencapai kehormatan dan peradaban bangsa Indonesia. Namun itu semua tidaklah mudah karena sangat diburuhkan komitmen dan disiplin dari berbagai komponen bangsa. Karakter yang dimaksud adalah yang ada pada nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang tercermin dari segala yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Perubahan tersebut tidak hanya menimbulkan permasalahan di satu negara saja, tetapi menimbulkan permasalahan antar negara. Berdasarkan penelitian Karstend dkk. (1998: 94) disebutkan bahwa setiap negara perlu mengantisipasi setidaknya 19 kecenderungan global. Tujuh diantaranya diidentifikasi sebagai kecenderungan yang tidak diinginkan, tetapi cenderung terjadi dalam skala global meliputi: (1) ketidakseimbangan ekonomi antar negara yang semakin meluas; (2) privasi yang semakin berkurang akibat kemajuan teknologi informasi; (3) meningkatnya konflik antara masyarakat yang memiliki akses dengan masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap teknologi informasi; (4) meningkatnya pertikaian antara negara maju dan negara berkembang; (5) akibat pertumbuhan penduduk dan kerusakan lingkungan, biaya untuk mendapatkan air bersih akan meningkat drastis. (6) deforestasi atau penebangan hutan secara terus menerus akan memengaruhi kualitas kehidupan; (7) meningkatnya populasi penduduk, terutama anak-anak, hidup dibawah garis kemiskinan akibat pertumbuhan penduduk di negara berkembang. Pembuat kebijakan pun harus mengantisipasi ketujuh kecenderungan tersebut. (Mukhamad Murdiono, 2014).

Seperti yang kita lihat masih banyak masyarakat ataupun generasi muda yang tidak hafal atau memahami butir-butir Pancasila dan maknanya. Butir-butir Pancasila saja mereka tidak menghafalnya apalagi mengamalkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Menurunnya kualitas tersebut menyebabkan munculnya perilaku-perilaku menyimpang dikalangan generasi muda dan masyarakat saat ini. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan kualitas moral bangsa Indonesia. Karena dengan adanya kualitas moral yang baik akan berpengaruh pada kesejahteraan masa depan bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan dan pancasila mempunyai peran penting sebagai jalan keluar untuk kerja sama antara sekolah dengan keluarga, antara guru dengan orang tua siswa untuk membuat pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memajukan dan mendidik warga negara agar mempunyai karakter sebagai seorang warga negara (Rohayani, I., Djahiri, A. K., & Sapriya., 2010). Oleh karena itu pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya pembentukan karakter dan pencegahan perilaku penyimpangan di masyarakat dan era generasi muda saat ini serta memuat pembelajaran tentang nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter siswanya terutama dalam menyesuaikan norma di masyarakat, memberikan peserta didik berbagai pengetahuan tentang masalah global, tradisi hingga sistem global sebagai bekalnya dimasa depan dan memastikan bahwa

peserta didik menjadi warga global yang mempunyai sikap tanggungjawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap bangsa dan negaranya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk membahas mengenai "Pencegahan Penyimpangan Perilaku di Era Globalisasi melalui Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Karena Pancasila dan Pendidikan kewarganegara mempunyai peranan penting untuk pencegahan penyimpangan perilaku dengan cara membentuk karakter generasi muda dan masyarakat saat ini. Penelitian ini di dasari dari teori para ahli kemudian dikembangkan menjadi pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan upaya potensi individu agar menjadi individu yang dewasa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya menumbuh kembangkan modal sosial untuk membangun negara bangsa. Untuk membangun negara bangsa sebesar dan semajemuk Indonesia perlu dibarengi dan perlu didahului oleh modal sosial. Karena bila tenaga sosial, sumber daya alam, finansial, keterampilan tidak banyak menolong. Modal sosial perlu diperkuat dengan memperluas ruang-ruang pertemuan, memperkuat semangat inklusivitas yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya. Dengan harapan generasi muda Indonesia mempunyai keluasaan mental seluas Indonesia dan kekayaan rohani sebanyak dan semajemuk bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan pun menanamkan kekayaan jiwa. Karena kemiskinan terparah di Indonesia bukan sumber daya melainkan kemiskinan jiwa.

Pendidikan karakter diperlukan dengan empat alasan yaitu: **Pertama**, Historis yaitu pembelajaran yang berasal dari catatan sejarah. **Kedua**, Yuridis yaitu berasal dari Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Dasar No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan pasal 35 tentang kurikulum ayat 3. **Ketiga**, Sosiologis berdasarkan keadaan di masyarakat yaitu tentang keragaman sosial yang perlu disatukan. **Keempat**, Politis berarti mengenai kebijakan pemerintah mengenai pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi.

Budaya dan kehidupan demokrasi harus terjadi di wilayah masyarakat. Karena pembentukan struktur pemerintahan negara yang demokratis tanpa diimbangi dengan tumbuhnya demokrasi pada berbagai komponen masyarakat akan menjurus pada lahirnya kehidupan demokratis. Adapun tujuan utama pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, penghargaan harkat dan martabat dari setiap individu maupun karakter publik. Hakikat pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian penting bagi kehidupan bangsa dan penumbuhan karakter.

Karakter merupakan budi pekerti atau tingkah laku yang ada pada pikiran dan diri seseorang yang sudah menjadi kebiasaan yang secara terus-menerus di praktekkan. Tidaklah mudah butuh waktu yang cukup lama untuk membentuk karakter harus dilakukan secara terus-menerus agar bisa menjadi kebiasaan. Karakter disini dimaksudkan kepada pola pikir dan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam membangun karakter sesuai Pancasila warga negara harus terlebih dahulu hafal butir-butir Pancasila, mengetahui maknanya, dan menerapkannya di kehidupan masyarakat.

Budimansyah, (2007, hlm. 4) , "citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process" Kerr berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas yang mencakup proses mempersiapkan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut. Sedangkan menurut Wadu B, Darma P, dan Ladamay I (2019, hlm 68) mengatakan

“bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ialah pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral baik”

Karakter merupakan budi pekerti atau tingkah laku yang ada pada pikiran dan diri seseorang yang sudah menjadi kebiasaan yang secara terus-menerus di praktekkan. Tidaklah mudah butuh waktu yang cukup lama untuk membentuk karakter harus dilakukan secara terus-menerus agar bisa menjadi kebiasaan. Karakter disini dimaksudkan kepada pola pikir dan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam membangun karakter sesuai Pancasila warga negara harus terlebih dahulu hafal butir-butir Pancasila, mengetahui maknanya, dan menerapkannya di kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sangat penting sebagai upaya pencegahan penyimpangan perilaku yang ada di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila sangatlah penting dalam proses pembelajaran generasi muda saat ini. Karena pendidikan kewarganegaraan ini berfokus untuk membentuk warganegara supaya lebih memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban dan supaya lebih paham dan mencintai tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, Moh Ali, and Akhmad Satori. "Studi Pemetaan dan Pemecahan Masalah dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Institusi Pendidikan di Kota Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 2.1 (2016): 83-99.
- Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2008). *PKn dan masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI.
- Budimansyah, Dasim. "Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11.1 (2010): 8-16.
- Erlina, T. (2019). *Pancasila Melalui Pendidikan*. *Factum*, 8(2), 153–162.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222.
- Mahardika, Alhafizh. "Penanaman karakter bangsa berbasis kearifan lokal di sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7.2 (2017): 16-27.
- Mukhamad Murdiono, 2014. *mengantisipasi tujuh kecenderungan global*.
- Munggaran, Eri. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENCEGAH BERKEMBANGKANYA PAHAM RADIKALISME DI KALANGAN PESERTA DIDIK (Studi kasus di Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung)*. Diss. FKIP UNPAS, 2020.
- Musa, M. Insya. "Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia." *Jurnal Pesona Dasar* 3.3 (2015).
- Rachman, Maman. "Pengembangan pendidikan karakter berwawasan konservasi nilai-nilai sosial." *Forum ilmu sosial*. Vol. 40. No. 1. 2013.
- Rohayani, I., Djahiri, A. K., & Sapriya. (2010). *Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Interventif Terhadap Karakter Warga Negara Muda (Studi Deskriptif Analitis Pada Siswa SMA Negeri 3 Bandung)*. Sekolah Pascasarjana Upi.
- Sakman. (2015). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral*. 03(03), 34–40.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Wulandari, Azna Dewi, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Membumikan Pancasila Bagi Karakter Penerus Bangsa di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 926-930.